

Analisis Harga Emas Januari 2014

Pergerakan Harga

Dalam pergerakan *chart* terlihat harga emas sepanjang Januari 2014 mulai berpotensi naik, dimana pada tahun 2013 harga emas terus terpelanting pada posisi yang memburuk. Dimulai pergerakan harga emas pada akhir Desember 2013, yaitu menjelang tutup tahun, Senin (30/1) merujuk data laman *The Telegraph*, harga emas pada Desember 2013 ditutup melemah di level US\$ 1.200 per *ounce*.

Terlihat pada laman tersebut terlihat, hingga akhir tahun, harga emas terus bergerak di level US\$ 1.250 per *ounce*. Tingkat permintaan emas yang terkenal sebagai komoditas paling digemari tak akan bertahan lebih lama. Emas telah banyak kehilangan kilaunya saat Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) mengumumkan akan mulai menarik dana stimulusnya bulan depan. Logam mulia tersebut ambruk hampir 3% tak beberapa lama setelah The Fed mengambil keputusan tersebut. Hal ini juga dipicu oleh adanya sentimen yang ada saat ini menjatuhkan harga emas. Secara global kebijakan ekonomi telah banyak ditopang kabar politik dan di luar suasana bisnis.

Selain itu, dipicu oleh keputusan India untuk membatasi pembelian emas, banyak investor yang terdorong untuk berspekulasi. Terlebih lagi, India merupakan pemasok emas terbesar di dunia. Impor emas ke India akan semakin menurun jika pemerintahnya terus menekan pasar domestik.

Dengan faktor fundamental tersebut, pada penghujung tahun 2013, hari Selasa (31/12), harga emas berjangka di divisi Comex New York Mercantile Exchange berakhir lebih rendah. Harga emas untuk kontrak emas paling aktif untuk pengiriman Februari 2014 turun US\$ 10,2 atau 0,84% menjadi US\$ 1.203,8 per *ounce*. Ini telah menjadi tahun yang terburuk untuk emas, dengan harga logam mulia tercatat turun 28% sejak 1 Januari 2013.

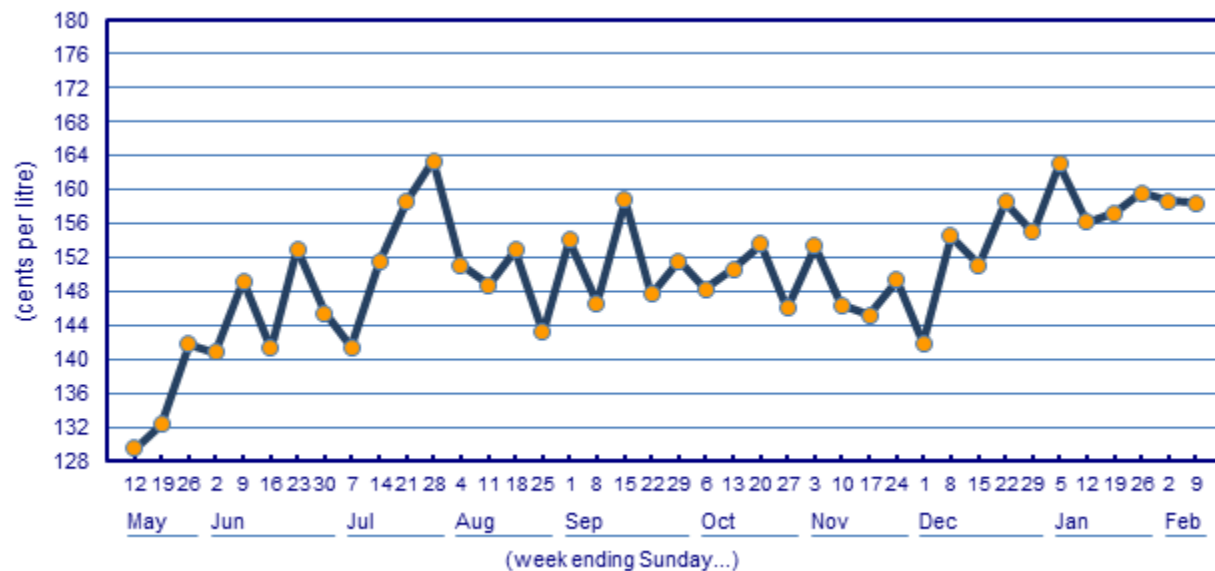
Namun, pada pertengahan Januari 2014, hari Kamis (13/1), tampaknya harga emas mulai perkasa. Tergereknya harga emas lebih dipicu karena adanya spekulasi bahwa The Fed akan menunda rencananya untuk melakukan *tapering* untuk stimulus setelah pertumbuhan tenaga kerja AS ternyata lebih rendah dari pada prediksi analis. Data tenaga kerja AS memberikan kesan bahwa proses *tapering* lanjutan masih akan memakan waktu lama.

Beriringan dengan kenaikan harga emas di bursa internasional, di pasar fisik dalam negeri, harga emas dalam negeri juga naik. Mengonfirmasi data PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, Senin (13/1), harga emas batangan bersertifikat naik jika dibandingkan dengan harga akhir pekan kedua Januari 2014. Harga rerata satu gram emas untuk pecahan 500 gram dibanderol seharga Rp. 495.600 per gram. Sementara, harga *buyback* pihak Antam Rp. 479.000. Demikian pula ketika mengonfirmasi situs Logam Mulia, harga pecahan 1 gram emas Antam adalah Rp. 535.000. Angka ini naik Rp 5.000 jika dibandingkan harga Jumat (10/1).

Kendati bursa berjangka tanah air libur pada Selasa (14/1), harga emas masih bergerak naik. Di bursa USA, terutama di divisi COMEX New York Mercantile Exchange, harga emas berjangka ditutup menguat pada Selasa (14/1) ke level tertinggi sejak 11 Desember 2013. Mengonfirmasi

laman *Xinhua*, kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Februari naik US\$ 4,2 atau 0,34% menjadi US\$ 1.251,1 per ounce.

Sementara itu, mengonfirmasi data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), harga emas untuk kontrak transaksi Februari 2014 tertekan dan ditransaksikan di level Rp. 498.800 per gram. Sedangkan pada data Bappebti, harga emas berada pada level Rp. 505.000 per gram untuk Februari 2014, dan pada Maret 2014 dilepas pada harga Rp. 508.400 per gram. Lebih jauh, mengonfirmasi juga data Departemen Statistik dan Sensus Hong Kong, terlihat laju importasi emas bersih Cina dari Hong Kong naik 24 persen pada Desember. Hal ini tampaknya lebih positif untuk emas, sehingga Departemen Keuangan India mengatakan pihaknya akan meninjau pembatasan ketat terhadap impor emas pada akhir Maret 2014.



Namun pada akhir pekan kelima Januari 2014, tampaknya aksi *profit taking* pelaku pasar mulai menekan harga emas. Sehingga tekanan terhadap harga emas masih berlanjut hingga Selasa (28/1). Harga emas jatuh, memperpanjang penurunan 1 persen pada sesi sebelumnya. Hal ini dipicu ekuitas *rebound* dari satu bulan terendah dan negara berkembang stabil setelah tiga hari penjualan yang intens. Tekanan likuidasi terkait dengan berakhirnya opsi dan data yang menggembirakan pada kepercayaan konsumen AS juga membebani *safe haven* emas. Sehingga di dalam negeri, harga emas merujuk data Bappebti berlanjut tertekan dan berada pada level Rp. 502.000 per gram untuk kontrak Februari 2014, dan untuk Maret 2014 bertengger pada harga Rp. 506.000 per gram.

Hingga transaksi Jum'at (31/1), tepat pada perayaan hari raya Imlek, harga emas bergerak *rebound* tipis. Selanjutnya, harga emas mendarat di kisaran US\$ 1.242 per *troy ounce*. Untuk harga emas *spot* tercatat berada di posisi US\$ 1.243,78 per *troy ounce*. Adapun harga kontrak emas untuk pengiriman April 2014 membukukan kenaikan 0,10% ke level US\$ 1.243,80 per *troy ounce* di Comex.